

**U UPAYA GURU MELESTARIKAN HAD LAMPUNG TERHADAP
STRATEGI MENULIS PADA MATA PELAJARAN MULOK DI MI
TERPADU MUHAMMADIYAH SUKARAME**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

Oleh

PUTRI WAVA KURNIYATI

NPM. 1411100245

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**UPAYA GURU MELESTARIKAN HAD LAMPUNG TERHADAP
STRATEGI MENULIS PADA MATA PELAJARAN MULOK DI MI
TERPADU MUHAMMADIYAH SUKARAME**

PROPOSAL SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Pembuatan Skripsi dan untuk
Mendapatkan Gelar S1 dalam Ilmu Tarbiyah**



Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Ahmad Asrori,M.A.

Pembimbing 2: Junaidah, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

TAHUN 2018

ABSTRAK

UPAYA GURU MELESTARIKAN BAHASA LAMPUNG MELALUI MENULIS HAD LAMPUNG PADA MATA PELAJARAN MULOK DI MI TERPADU MUHAMMADIYAH SUKARAME

Oleh :

Putri Wawa Kurniyati

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan pada Peraturan Daerah Propinsi Lampung Nomor 39 tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa dan aksara Lampung sebagai muatan lokal wajib pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, selain guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang sesuai dengan Kurikulum yang berlaku di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame, guru juga menggunakan berbagai Strategi untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pada setiap pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang upaya guru melestarikan had Lampung terhadap Strategi Menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame. kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dikelas atas yaitu kelas IV dan kelas V. Strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu: 1) menulis Had Lampung berdasarkan gambar; 2) menyelesaikan cerita rakyat; 3) menulis Had Lampung dengan memanfaatkan benda; 4) menulis Had Lampung dengan menjawab pertanyaan; dan 5) menulis Had Lampung ulang teks.

Kata kunci : upaya guru, bahasa Lampung, had Lampung, Mulok.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. EndroSuratmin Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU MELESTARIKAN HAD LAMPUNG
TERHADAP STRATEGI MENULIS PADA MATA
PELAJARAN MULOK DI MI TERPADU
MUHAMMADIYAH SUKARAME
Nama : Putri Wawa Kurniyati
NPM : 1411100245
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A.
NIP. 195507101985031003

Pembimbing II


Junaidah, M.A.
NIP. 197611182003122002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul **“Upaya Guru Melestarikan Menulis Had Lampung terhadap Strategi Menulis pada Mata Pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame”** disusun oleh: **Putri Wawa Kurniyati, NPM. 1411100245**, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diseminarkan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari/Tanggal: Selasa, 16 April 2019 pukul 08.00-10.00 WIB.

TIM SIDANG

Ketua : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

Sekretaris : **Hasan Sastra Negara, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Yuberti, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A**

Penguji Pendamping II : **Junaidah, M.A**

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NPM. 195608101987031001



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, serta bantahlah dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An-Nahl:125)



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, segala limpahan berkah, nikmat, cinta, kemudahan, kedamaian, keindahan, dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini, serta rasa sayang dan perlindungannya yang selalu mengiringi disetiap langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayangku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtua tercintaku, ayahanda Agus Tri Santoso dan ibunda Muawanah. Do'a tulusku persembahkan atas jasa, pengorbanan, keikhlasan, membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Terimakasih abi dan umi.
2. Untuk adik-adikku, Rara Yunisa dan Erlangga Tri Santoso yang telah memotivasi dengan penuh cinta.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu ku banggakan, tempatku menimba ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

PUTRI WAVA KURNIYATI, nama yang diberikan kedua orangtuaku, tepatnya di dusun Tirejo, desa Sinar Rejeki, kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan pada tanggal 27 Oktober 1996, saya dilahirkan dari pasangan bapak Agus Tri Santoso dan Ibu Muawanah.

Jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 3 Sinar Rejeki, kecamatan Jati Agung, kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah di MTs Ma'Arif NU 5 Sekampung (2011) dan MA Ma'Arif NU 5 Sekampung (2014) yang beralamatkan di desa Sumbergede 56 A, kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan Pendidikan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program Strata Satu (S1) fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Selama perkuliahan penulis pernah mengikuti UKM HMI dan HMJ.

Selanjutnya penulis melaksanakan KKN di Desa Sukamulya, kecamatan Palas, kabupaten Lampung Selatan dan melanjutkan PPL di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufik, dan hidayahnya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak berterimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
3. Bapak Prof. Dr. H. A. Asrori, M.A, selaku pembimbing I dan ibu junaidah, M.A selaku pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan mengajarkan kepada penulis banyak hal dari yang belum mengerti menjadi faham sehingga berguna dan bermanfaat bagi penulis.
5. Umi Fita Jumrotussholihah, S.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

6. Umi Yasyfatara Z, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Lampung yang telah sangat membantu dalam penyelesaian skripsi inni dengan lancar.
7. Sahabat-sahabatku Nurul Uswatun Hasanah, Septiana, Widia Astuti, dan para sahabatku yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu Jurusan PGMI'14 E, terimakasih untuk pengalaman yang menjadikan tali erat persaudaraan, dan mendewasakan diri.
8. Saudara/saudariku, teman-teman KKN dan teman-teman PPL terimakasih telah bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dari kampus secara baik dan menjadi keluarga, sehingga banyak belajar dan mendapatkan ilmu dari kegiatan ini.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman belajara yang takkan terlupakan dan bermanfaat sehingga menambah pengetahuan penulis.
10. Segala pihak yang telah memotivasi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Bandar Lampung, November 2018
Penulis

PUTRI WAVA KURNIYATI
NPM. 1411100245

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Signifikasi Penelitian.....	6
F. Tinjauan pustaka	7
G. Metode Penelitian	7
1. Jenis Penelitian.....	7
2. Desain Penelitian	8
3. Lokasi Penelitian.....	9
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	9
a. Observasi.....	9
b. Wawancara.....	10
c. Dokumentasi	11
5. Teknik Analisis Data.....	12
a. Pengumpulan Data	12
b. Reduksi Data.....	13
c. Penyajian Data	13
d. Verifikasi	14
6. Uji Keabsahan Data	14
a. Triangulasi Teknik	15
b. Triangulasi Sumber	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru Mulok	16
B. Strategi Menulis Had Lampung	21
1. Had Lampung.....	21
2. Strategi Pembelajaran Menulis	24
3. Strategi Menulis terhadap Had Lampung	27
a. Menulis Had Lampung berdasarkan Media Gambar	27

b. Menyelesaikan Cerita Rakyat	27
c. Menulis had Lampung dengan memanfaatkan Benda	27
d. Menulis dan Menjawab Pertanyaan	28
e. Menulis Had Lampung Ulang teks	28
C. Mata Pelajaran Mulok	28
1. Pengertian Muatan Lokal (Mulok)	30
2. Tujuan Muatan Lokal	32
3. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung	34
4. Materi Muatan Lokal	35

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame	41
1. Identitas	41
2. Visi dan Misi	41
3. Rombongan Belajar	41
4. Tanah	41
5. Keadaan Guru dan Pegawai	42
6. Guru dan Pengawas	42
7. Ruang	43
8. Jumlah Murid	43
9. Profil Guru Bahasa Lampung	43
B. Deskripsi Data Penelitian	44

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Hasil Upaya Guru Melestarikan Had Lampung terhadap Strategi Menulis pada Mata Pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame	46
1. Menulis Had Lampung berdasarkan Media Gambar	48
2. Menyelesaikan Cerita Rakyat	49
3. Menulis had Lampung dengan memanfaatkan Benda	49
4. Menulis dan Menjawab Pertanyaan	50
5. Menulis Had Lampung Ulang teks	51
B. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Melestarikan Had Lampung terhadap Strategi Menulis pada Mata Pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame	52
1. Faktor Internal	52
2. Faktor Eksternal	53
3. Faktor Lingkungan	53
C. Perbandingan dengan Studi Terdahulu	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 indikatoe pencapaian kompetensi	4
Tabel 3.1 Keadaan Guru dan Pegawai	42
Tabel 3.2 Jumlah Siswa	43
Tabel 4.1 Kedudukan Suku Kelas IV dan V di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.....	47
Tabel 4.2 Perbandingan Studi terdahulu	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Huruf Induk.....	22
Gambar 2.2 Anak Induk.....	23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas ilmu pengetahuannya dalam rangka membentuk sikap, nilai dan budi pekerti. Salah satu faktor yang mempengaruhi dan menjadi tolak ukur bagi keberhasilan sekolah ialah kinerja guru. guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memiliki beban dari tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan, walaupun harus didukung dengan berbagai komponen lain. Upaya guru merupakan kegiatan belajar mengajar yang untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan indicator yang hendak dicapai.

Pembelajaran merupakan hasil dari memori kognisi, dan merupakan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini terjadi ketika seseorang sedang belajar dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.¹ Menurut Gegne dalam Chairul Anwar, Pembelajaran adalah seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal dilingkungan individu yang bersangkutan.² Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh

¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka, 2014), h 2.

² Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017) h 80.

pengetahuan dengan sesuatu dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.³ Demikian pula pendidikan yang diselenggarakan dengan suatu landasan yang kokoh, maka praktiknya akan mantap, benar dan baik, relatif tidak akan terjadi kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan, sehingga praktek pendidikan menjadi efisien, efektif dan relevan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan pembangunan. Contoh dalam praktek pendidikan, guru dituntut antara lain agar melaksanakan peran sesuai semboyan “*tut wuri handayani*” untuk itu, para guru idealnya memahami dan meyakini semboyan tersebut.⁴

Upaya guru adalah usaha untuk menyampaikan ilmu dari seorang pendidik kepeserta didik. Upaya guru harus tertuju kepada kurikulum dan silabus yang diterapkan, hal ini agar para peserta didik tidak salah dalam mendapat dan menangkap materi yang disampaikan. Karena pendidikan dasar berpengaruh besar terhadap keberlanjutan belajar ditingkat yang lebih tinggi.⁵ Keberhasilan dalam memahami pelajaran tergantung kepada upaya seorang pendidik itu sendiri.

Sistem Pendidikan Nasional memuat aturan yang mewajibkan adanya muatan lokal dalam kurikulum. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diterangkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014) h 169.

⁴ *Ibid.*, h 134.

⁵ Lif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h 126-128.

sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum materi muatan lokal di propinsi Lampung saat ini berupa mata pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung, disinilah pentingnya guru dalam mengajarkan kebudayaan mengenai Bahasa Lampung dan Aksara Lampung.

Peraturan Daerah Propinsi Lampung Nomor 39 tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa dan aksara Lampung sebagai muatan lokal wajib pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah. Melalui kebijakan ini, para guru dan peserta didik yang bukan berasal dari suku Lampung akan mengenal dan memahami bahasa dan aksara Lampung. Hal ini sebagai salah satu proses peserta didik akan mengalami kesulitan dan kendala, baik yang harus dihadapi guru maupun peserta didik.

Muatan Lokal atau Mulok adalah seperangkat pembelajaran yang membahas berbagai masalah yang berada dalam masyarakat itu sendiri. Muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

MI Terpadu Muhammadiyah merupakan salah satu madrasah yang berada di Bandar Lampung yang Berdiri pada tahun 2012. Meskipun terbilang baru, sudah banyak peserta didik yang mencari ilmu di Madrasah tersebut. Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan kepada umi Yasyfatara Z, S.Pd. selaku guru Mata

Pelajaran Bahasa Lampung, Beliau merupakan alumni UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa dibagi menjadi beberapa konsep keterampilan yang wajib untuk diketahui, diantaranya: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Disini penulis menfokuskan kegiatan menulis pada peserta didik. Upaya guru melestarikan had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame merupakan cara seorang guru untuk mengajarkan bahasa Lampung melalui Menulis had Lampung. berikut indikator pencapaian kompetensi yang harus diselesaikan oleh guru dikelas IV dan kelas V di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.

Tabel 1.1.
Indikator Pencapaian Kompetensi

Kelas	Indikator pencapaian kompetensi menulis had Lampung	TL	BTL
Kelas IV	Mampu menulis aksara latin bahasa Indonesia ke had Lampung	✓	
	Mampu menggabungkan huruf induk dan tanda baca	✓	
	Mampu menulis angka dalam aksara Lampung	✓	
	Mampu mencatat keperluan sehari-hari	✓	
Kelas V	Mampu menyalin bacaan huruf Lampung kedalam huruf latin	✓	
	Mampu menulis dekte kalimat-kalimat bahasa Lampung		✓

Keterangan

TL : Terlaksana

BTL : Belum Terlaksana

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan tabel diatas bahwanya upaya guru melestarikan bahasa melalui menulis had Lampung pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame, dalam kegiatan pembelajaran guru

melaksanakan 5 dari 6 Indikator pencapaian kompetensi bahasa Lampung melalui menulis had Lampung. Indikator yang telah terlaksana diantaranya: 1) Mampu menulis aksara latin bahasa Indonesia ke had Lampung, 2) Mampu menggabungkan huruf induk dan tanda baca, 3) Mampu menulis angka dalam aksara Lampung, 4) Mampu mencatat keperluan sehari-hari, 5) Mampu menyalin bacaan huruf Lampung kedalam huruf latin. Namun satu indikator yang belum terlaksana yaitu mampu menulis dekte kalimat-kalimat bahasa Lampung, hal ini karena kurangnya pemahaman pendidik dalam berbahasa Lampung.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis maka penulis menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian yaitu cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat, tabel dan gambar.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan pada kegiatan upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka permasalahan penelitian yaitu: “Bagaimanakah upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis memiliki beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.
2. Untuk menjelaskan upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.

E. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat untuk peneliti
 - a. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sumber informasi ilmiah bagi para peneliti dalam meneliti masalah-masalah yang sejenis
 - c. Penelitian ini diharapkan bisa jadi perbandingan dan tinjauan pustaka dimasa depan dengan masalah yang sejenis
2. Manfaat untuk pihak lain
 - a. Kepala Madrasah, untuk senantiasa melakukan pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa dan aksara Lampung untuk memperbaiki otonomi daerah.
 - b. Guru bahasa dan aksara Lampung, untuk menambah pengetahuan penggunaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan bahasa Lampung dan had Lampung.

- c. Peserta didik, sebagai pemahaman tentang pentingnya bahasa Lampung dan had Lampung dalam upaya meningkatkan otonomi daerah meskipun bukan berasal dari suku asli Lampung.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengenai upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame. Berdasarkan eksplorasi penelitian ini sudah dikemukakan oleh Hadi Hartono pada tahun 2016 yang berjudul “peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung (studi kasus di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016)”. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan lapal dan ejaan bahasa Lampung.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Disebut kualitatif karena sifat-sifat data yang dikumpulkan berupa data narasi

dan tidak menggunakan alat ukur seperti kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat, bukan deretan angka atau statistik. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu yang ditentukan. Dengan demikian, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk menjawab fokus penelitian. Penulis merancang segala proses yang akan dilakukan melalui upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame dan diharapkan masalah dapat dipecahkan.

- a. Mengidentifikasi dan memilih masalah yang ada di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.
- b. Memilih upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.
- c. Menganalisis dan menjelaskan upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.

- d. Membangun penyelidikan menggunakan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian menggunakan analisis data dan keabsahan data.
- e. Membuat kesimpulan serta melaporkan hasil penelitiannya pada pihak yang bersangkutan berdasarkan upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukaram.

Penulis merancang segala proses yang akan dilakukan upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukaram dan diharapkan masalah dapat dipecahkan.

3. Lokasi penelitian

Penelitian upaya guru melestarikan budaya Lampung dalam menulis Had Lampung pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukaram yang berlokasi di Jl. Pulau Sangiang, Gang Madrasah, RT007 / RW03, Sukaram 1, Sukaram, Bandar Lampung, Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data, penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Metode observasi adalah “suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”.⁶ Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi diobjek penelitian..⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi sebagai bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi. Selain melakukan pengamatan. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui data-data tentang upaya guru melestarikan bahasa Lampung melalui menulis had Lampung pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame. Metode ini dijadikan sebagai metode pokok yang diajukan kepada peserta didik kelas IV dan V di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame untuk mengobservasi upaya guru melestarikan bahasa Lampung melalui menulis had Lampung pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.

b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dan terwawancara (narasumber). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h 145.

⁷ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h 104-105.

keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang berbagai variabel terhadap sesuatu yang ingi diteliti.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data skunder dan pelaksanaannya ditujukan terhadap kepala Madrasah dan guru bahasa Lampung dan aksara Lampung untuk memperoleh data mengenai upaya guru melestarikan bahasan melalui menulis had Lampung pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis dapat difahami bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data-data berupa tulisan-tulisan, dokumen-dokumen ataupun karya-karya dan juga gambar-gambar. Dokumentasi dilakukan untuk meperoleh data sejarah berdirinya madrasah, struktur sekolah, struktur organisasi, jumlah pendidik jumlah siswa serta sarana dan prasarana.

Metode ini dijadikan pelengkap untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame seperti profil Madrasah yang berdiri dari visi dan misi, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah peserta didik, sarana

dan prasarana, dokumentasi saat melaksanakan penelitian sebagai penguat data yang diperoleh berdasarkan upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

a. Pengumpulan Data

Analisis selama kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai sumber informasi yang masih berupa data mentah, kemudian merangkai hingga sistematis sehingga dapat dimengerti.⁹ Dengan demikian dapat difahami dalam penyajian data ini akan dianalisis data yang bersifat deskripsi kualitatif yaitu dengan menguraikan menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data-data lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi dan lainnya sebagainya, akan dianalisis sehingga dapat

⁸ *Ibid.*, H 244.

⁹ Hamid Patimila, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 63.

memunculkan upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah mengumpulkan data selanjutnya. Semua data lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi. Penyajian data akan dianalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menguraikan seluruh konsep yang berhubungan dengan upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.

c. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksikan data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia.

d. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat. Namun bila kesimpulan awal sudah baik dari hasil penelitian perpustakaan maupun penelitian lingkungan, maka data yang diperoleh kemudian dianalisis, kemudian menghasilkan kesimpulan akhir. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif maka data yang berupa kata-kata, kalimat, gambar dan simbol-simbol. Dengan menggunakan data ini diharapkan untuk memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

6. Uji Keabsahan Data

Teknik ini dilakukan untuk meningkatkan derajat dan kepercayaan dan akurasi data menurut Lukman Hakim (dalam Sugiono) uji absahan data dalam kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability serta uji confirmability. Dalam hal ini penulis menggunakan uji kredibilitas dalam keabsahan data.

Uji kredibilitas hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck data. Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi bahan referensi serta member check. Triangulasi dibagi menjadi triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penulis mengumpulkan data yang

sekaligus menguji kreabilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

a. Triagulasi Teknik

Dilakukan untuk menguji kreabilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari wawancara, kemudian mengecek dengan observasi, dan dokumentasi kemudian memeriksanya, dan hasil yang didapatkan dari data-data yang diperoleh dan doiobservasi oleh peneliti, terdapat kecocokan antara keduanya.

b. Triagulasi Sumber

Peneliti mencari informasi lain tentang sesuatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber, prinsipnya lebih banyak sumber akan lebih baik. Maka penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data berupa metode observasi, metode wawancara, metode doumentasi, kemudian diteliti dan dirinci, diuraikan, penarikan kesimpulan, lalu keabsahan data yang diperoleh dan digabungkan, sehingga saling melengkapi, kemudian mengecek dengan observasi, dan dokumentasi kemudian memeriksanya, dan hasil yang didapatkan dari data-data yang diperoleh dan doiobservasi oleh peneliti, terdapat kecocokan antara keduanya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru Mulok

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.¹

Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peters dalam Nana Sudjana mengemukakan tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.²

¹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2014), h 66.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2013), h 14.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih tahu orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl: 125).

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk berdiskusi d guru merupakan faktor yang paling domain karena guru merupakan tokoh utama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pengertian kualitatif, mengajar berarti *the facilitation of learning* yakni upaya membantu memudahkan kegiatan belajar siswa.³ Upaya guru merupakan suatu yang signifikan dalam menciptakan suasana kejiwaan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar agar tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif dan dapat membangun interaksi antara pesrta didik dan pendidik.

Guru harus menekankan pada pelaksanaan tugas merencanakan, melaksanakan proses belajar dan mengajar dan menilai hasilnya. Guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru (inovasi), berusaha menyempurnakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menggunakan berbagai metode-metode dalam kegiatan pembelajaran dan mengupayakan pembuatan serta penggunaan alat peraga dalam kegiatan mengajar. Guru melatih keterampilan yang dimiliki siswa agar *skill* yang dimiliki peserta didik dapat berkembang.

³ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h 180.

Secara realitas, seorang guru yang ideal mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik terutama seorang guru dijadikan salah satu pedoman bagi peserta didik dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai kepribadian serta tata moral, berwawasan tinggi, serta memahami materi yang disampaikan.⁴ Darling Hammond *et.al.* 2005 menyatakan bahwa guru hendaknya mampu menemukan cara untuk mendorong dan mengembangkan potensi siswa. Tanpa usaha ini sulit untuk tercipta siswa yang memiliki kemampuan pemahaman yang baik.⁵

Dengan demikian, melihat plus minusnya bagaimanapun desentralisasi pendidikan merupakan suatu keharusan, disamping tentunya sejumlah peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan menurut untuk dilaksanakan. Meskipun demikian, pelaksanaan desentralisasi pendidikan sebaiknya tidak melalui mekanisme penyerahan, tetapi juga berkepentingan dalam mewujudkan otonomi suatu pendidikan, yaitu otonomi tingkat sekolah.

Peraturan Daerah Propinsi Lampung Nomor 39 tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa dan aksara Lampung sebagai muatan lokal wajib pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah dalam Bab VII Pasal 8 tentang tenaga pendidik menyatakan bahwa tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa dan Aksara

⁴ Abdul Aziz, Syofnida Ifrianti, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji* (Jurnal Terampil : Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.2, No.1, Juni 2015 P-ISSN 2355-1925), h 4.

⁵ Pramita Sylvia Dewi, *Perspektif Guru sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains* (Jurnal Tadris : Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 01 (2) (2016) 179-18) ISSN 2301-7562, h 180.

Lampung tingkat SD/MI berkualifikasi pendidikan serendah-rendahnya D2 Bahasa dan Aksara Lampung atau S1 Program studi lain yang mampu memiliki kompetensi pendidikan mata pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung.⁶ Berdasarkan peraturan daerah penulis menyimpulkan bahwa guru MI Terpadu Muhammadiyah termasuk kedalam kualifikasi yang ditetapkan. Beliau merupakan guru jurusan PGMI yang bersuku Lampung, namun, tidak semua yang berjalan dengan apa yang diharapkan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi baik itu penghambat dan pendukung dalam upaya guru melestarikan bahasa Lampung melalui menulis had Lampung pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.

Terdapat dua teori yang mempengaruhi dalam belajar bahasa Lampung yaitu teori behavioristik dan teori kognitif. Teori behavioristik bercirikan: mementingkan pengaruh lingkungan, mementingkan bagian-bagian, mementingkan peranan reaksi, mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar, mementingkan sebab-sebab di waktu lalu, mementingkan pembentukan kebiasaan, dan dalam memecahkan problem bercirikan *trial and error*. Teori kognitif bercirikan: mementingkan apa yang ada pada diri anak, mementingkan keseluruhan, mementingkan peranan fungsi kognitif, mementingkan keseimbangan dalam diri anak, mementingkan kondisi yang ada pada masa sekarang,

⁶ Gubernur Lampung, Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Wajib Pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Jurnal Pemerintah*, H 5.

mementingkan pembentukan struktur kognitif, dan dalam memecahkan problem bercirikan *insigh*.⁷

Berdasarkan teori behavioristik, implikasi dalam pembelajaran bahasa Lampung, sebagai berikut:

1. Usia pembelajaran berkisar antara 10-12 tahun
2. Guru bahasa harus menguasai bahasa yang akan diajarkan secara baik dan memiliki pengetahuan serta pengalaman bagaimana mengajarkan bahasa tersebut
3. Latihan pengucapan harus diberikan sejak awal dengan maksud untuk membentuk kebiasaan yang otomatis dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajari secara benar dan tidak ragu
4. Cara melatih ucapan diawali dengan pemberian deskripsi sederhana bagaimana bunyi dihasilkan dan dibandingkan dengan bahasa yang digunakan anak
5. Metode penyajian semantik dengan metode langsung, berikan dengan teks secara berulang-ulang dalam membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara
6. Informasi gramatikal diberikan untuk mempermudah proses mempelajari bahasa. Informasi tentang gramatikal bukan merupakan tujuan pengajaran, oleh karena itu pengajaran tata bahasa harus disampaikan secara induktif

⁷ Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2016), h 5.

7. Teks bacaan yang diberikan harus berisi kehidupan dan kebudayaan penutur asli bahasa yang dipelajari dengan memperhatikan tingkat kesukaran bahasa dan isinya.⁸

B. Strategi Pembelajaran Menulis terhadap Had Lampung

1. Had Lampung

Aksara Lampung atau Had Lampung adalah bentuk tulisan yang memiliki hubungan dengan aksara Pallawa dari India Selatan. Macam tulisannya fenotik berjenis suku kata yang merupakan huruf hidup seperti dalam Huruf Arab, dengan menggunakan tanda-tanda fathah pada baris atas dan tanda-tanda kasroh pada garis bawah, tidak menggunakan tanda dhomah pada baris depan, melainkan menggunakan tanda dibelakang, di mana masing-masing tanda mempunyai nama sendiri.

Jenis-jenis abjad aksara Lampung terdiri dari huruf induk, anak huruf, anak huruf ganda, dan gugus konsonan, juga terdapat lambing, angka dan tanda baca.

a. Huruf induk

Huruf induk berjumlah 20 buah. Bentuk, nama dan urutan huruf induk dikemukakan pada gambar dibawah ini.

⁸ *Ibid.*, h 5-6.

Gambar 2.1
Huruf Induk



b. Anak huruf

Anak huruf aksara Lampung ada 12, diantaranya:

- 1) Anak huruf yang terletak diatas huruf
 - a) Ulan (dan) adalah anak huruf KaGaNga berbentuk setengah lingkaran kecil yang terletak diatas huruf. Ulan terdiri atas dua macam : ulan yang menghadap keatas melambangkan bunyi [i] sedangkan ulan yang menghadap kebawah melambangkan bunyi [e].
 - b) Bicek adalah huruf KaGaNga berbentuk garis tegak yang terletak diatas huruf. Bicek melambangkan bunyi [e].
 - c) Telelubang adalah anak huruf KaGaNga berbentuk garis mendatar (seperti tanda hubung dalam ejaan bahasa Indonesia) yang terletak diatas huruf. Telelubang melambangkan bunyi [ng].
 - d) Rejujung adalah anak huruf KaGaNga berbentuk yang terletak diatas huruf. Rejujung melambangkan bunyi [r].
 - e) Datas adalah anak huruf KaGaNga berbentuk yang terletak diatas huruf. Datas melambangkan bunyi [n].
- 2) Anak huruf yang terletak dibawah huruf
 - a) Bitan (dan) adalah anak huruf KaGaNga yang terletak dibawah huruf. Bitan terdiri atas dua macam. Bitan yang berupa garis pendek mendatar-melambangkan bunyi [u] dan bitan yang berupa garis tegak melambangkan bunyi [o].
 - b) Tekulungau adalah anak huruf KaGaNga berbentuk setengah lingkaran kecil yang terletak dibawah huruf. Tekelunagu melambangkan bunyi [au].
- 3) Anak huruf yang terletak dikanan huruf
 - a) Tekelingai adalah huruf KaGaNga berbentuk garis tegak yang terletak dikanan huruf. Tekelingai melambangkan bunyi [ai].
 - b) Keleniah adalah anak huruf KaGaNga berbentuk seperti huruf ha, tetapi kecil. Keleniah melambangkan bunyi [h].
 - c) Nengen adalah anak huruf KaGaNga berbentuk garis miring / yang terletak dikanan huruf. Nengen melambangkan huruf yang berbeda sebelah kiri nengen menjadi huruf mati. Akan tetapi, untuk melambangkan

bunyi [ng], [r], [n], [y], [n] atau [w], engengen/tidak digunakan.

Gambar 2.2
Anak Induk

Anak Huruf			Terletak di bawah huruf			Terletak di samping huruf		
• Terletak di atas huruf			• Terletak di bawah huruf			• Terletak di samping huruf		
Nama	Aksara Lampung	Keterangan	Nama	Aksara Lampung	Keterangan	Nama	Aksara Lampung	Keterangan
Bicek		Tanda vokal e	Bian		Tanda vokal u	Tekelingai		Tanda vokal ai
Ulan		Tanda vokal i	Bilan		Tanda vokal o	Keleniah		Tanda ganti konsonan h
Ulan		Tanda vokal é	Tekelungau		Tanda vokal au	Nengen		Tanda mati suatu konsonan
Datasan		Tanda ganti konsonan n						
Rejunjung		Tanda ganti konsonan r						
Tekelubang		Tanda ganti konsonan ng						

Cara menulis aksara Lampung sebagai berikut, Jika suatu induk huruf bertemu dengan anak huruf dengan bunyi huruf vokal tunggal seperti 'i', 'u', 'e', dan 'o' maka huruf vokal pada induk huruf yaitu 'a' berubah menjadi bunyi pada anak huruf, misal jika induk huruf 'da' bertemu dengan anak huruf 'e' maka penggabungan tersebut dibaca 'de'. Tetapi jika selain itu maka penggabungan dilakukan tanpa mengubah huruf, hanya saja harus menghilangkan salah satu dari dua huruf vokal yang bertemu, misal jika induk huruf 'wa' bertemu dengan anak huruf 'ar', penggabungan tersebut bukan dibaca 'waar' tetapi 'war'. Jika ada dua atau lebih induk huruf yang digabungkan maka digabungkan tanpa ada perubahan bunyi, misal penggabungan induk huruf 'sa' dan 'ka' maka dibaca 'saka'. Begitu juga jika induk huruf tersebut telah dibubuhi anak huruf, misal induk huruf yang telah dibubuhi anak huruf seperti 'de' digabungkan dengan induk huruf 'ka', maka dibaca 'deka'. Jika ingin mematikan bunyi suatu huruf induk, maka dilakukan dengan membubuhi anak huruf *nengen* di depan huruf induk, misal jika anak huruf 'ka' dibubuhi *nengen* maka dibaca 'k'. Jika huruf yang

telah dibubuhi *nengen* ingin digabung dengan anak huruf maka huruf yang telah diberi *nengen* diurutkan di urutan terakhir penggabungan, misal jika menggabungkan induk huruf 'sa' dengan huruf 'ka' yang telah diberi *nengen*, maka penggabungan tersebut dibaca 'sak'.

2. Strategi Pembelajaran Menulis

Djago Tarigan dalam Haryadi mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami seseorang, sehingga orang lain membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau siswa memahami bahasa dan lambang grafis tersebut.

Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel.⁹ Menulis merupakan sarana daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya,¹⁰ kemampuan menulis adalah kemampuan peserta untuk menciptakan ide/pesan secara tertulis dengan menfokuskan pada ketepatan penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat, dan tanda baca. Kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran menulis tersebut akan menjadi dasar dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa kejenjang selanjutnya.

⁹ Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), h 53.

¹⁰ Akhmad Said, *Op.Cit.*, h 202.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang menyatukan simbol-simbol sehingga menjadi sebuah karangan yang bermakna. Menulis Had Lampung merupakan kegiatan menulis menggunakan simbol aksara Lampung yang menjadi kesatuan yang bermakna sehingga dapat difahami oleh yang membacanya. Selain juga membuat rangkaian sebuah tulisan juga memiliki daya budaya yang bernilai tinggi sebagai pelestarian budaya.

Pembelajaran menulis sudah diajarkan sejak dini, namun dalam pembelajaran bahasa ada dikelas satu, kelas awal menulis hanya sebatas menjiplak tulisan, menebalkan huruf, mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari papan tulis atau buku. Sedangkan dikelas atas peserta didik sudah ketahap yang lebih kesastra, seperti menulis puisi, pantun dan karangan. Pada kelas atas (4,5,6) murid diharapkan mampu menulis Had Lampung dengan baik dan benar yakni menggunakan anak induk dan menggunakan tanda baca.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹ Menulis merupakan hasil kreatif manusia berupa segala ungkapan, ide, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman hidup yang dituangkan dalam bahasa tulis. Seperti kita ketahui bahasa terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tulis. Kehadiran tulisan ditengah masyarakat sangat penting

¹¹ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h 24.

karena tulisan bersifat menghibur dan menambah wawasan manusia. Dari tulisan yang bersifat fiksi seperti novel, cerpen, drama, puisi sampai dengan tulisan yang bersifat nonfiksi seperti buku-buku populer yang menambah pengetahuan pembacanya. Tulisan sendiri merupakan hasil dari pengetahuan, pengalaman, kebiasaan membaca dan latihan menulis terus menerus sehingga tulisan yang dihasilkannya dapat dihargai oleh orang lain dan berkualitas, serta menghasilkan tulisan yang tidak meniru karya orang lain.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan BAB V Standar Kompetensi Lulusan Pasal 25 Ayat (3) dijelaskan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa (termasuk Bahasa Indonesia) menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Dari Peraturan Pemerintah di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis sangat menentukan kompetensi lulusan, oleh karena itu penguasaan kosakata siswa perlu mendapatkan perhatian serius, seperti diungkapkan Tarigan (1993:2) bahwa semakin kaya kosakata yang kita miliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.

Menulis Had Lampung merupakan kegiatan kreativitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran, biasanya dalam Bahasa Indonesia terdapat membahas tentang narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi dalam bentuk yang masih sederhana dalam tingkat Sekolah Dasar/Madrasah

Ibtidaiyah.¹² Begitu juga dengna penulisan bahasa Lampung hanya saja dalam bahasa Lampung menggunakan dua abjad yaitu abjad latin (A,B,C) dan had Lampung atau aksara Lampung (KaGaNga).

3. Strategi Pembelajaran Menulis terhadap Had Lampung

a. Menulis Had Lampung berdasarkan Media Gambar

Gambar dalam konteks ini lebih berperan sebagai stimulus untuk menulis Had Lampung. Pada aktivitas ini, guru dapat menggunakan gambar yang berasal dari koran, majalah, atau sumber-sumber lain atau gambar buatan guru sendiri. Subjek gambar dapat berupa seorang tokoh terkenal, pemandangan lokal, sebuah peristiwa, gambar bangunan, tempat atau bangunan bersejarah. Aktivitas pembelajaran dapat dimulai dengan meminta siswa menulis pertanyaan-pertanyaan tentang gambar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab dalam bentuk tulisan deskriptif menggunakan had Lampung.

b. Menyelesaikan Cerita Rakyat

Pembelajaran menulis model ini dapat dilakukan secara kelompok atau individu. Kemudian setiap kelompok atau individu membaca kemudian menulis menggunakan Had Lampung.

c. Menulis Had Lampung dengan Memanfaatkan Benda

Benda sebagai media dalam pembelajaran menulis model ini dapat benda apa saja. Peserta didik menyiapkan benda-benda untuk diambil manfaatnya, kemudian menuliskannya kedalam Had Lampung.

¹² *Ibid.*, h 54.

d. Menulis dan Menjawab Pertanyaan

Strategi ini dapat diterapkan oleh guru dengan beragam model bergantung kepada kreativitas guru. Model-model yang dimaksud adalah semacam pengintegrasian aspek-aspek keterampilan berbahasa. Misalnya, integrasi antara keterampilan menyimak dan menulis, membaca dan menulis, ataupun berbicara dan menulis. Berikut ini dipaparkan strategi Menulis dan Menjawab Pertanyaan dalam bentuk integrasi membaca dan menulis had Lampung.

e. Menulis Had Lampung Ulang Teks

Strategi pembelajaran menulis dalam bentuk Menulis Ulang Teks dapat dipadukan atau diintegrasikan dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan membaca. Strategi ini sering digunakan oleh guru bahasa Lampung dalam kegiatan pembelajaran. Strategi sudah mulai digunakan sejak kelas awal. Peserta didik melakukan kegiatan menulis ulang teks menggunakan had Lampung.

C. Mata Pelajaran Mulok

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥١﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۖ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٢﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya: “(56) Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (57) Dia-lah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. (58) Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”. (Q.S. Al-A’raf (7): 56-58).

Dalam ayat diatas diterangkan bahwa larangan membuat kerusakan di bumi, dan menjelaskan bahwa jika manusia merawat alam disekitar maka alam sekitar akan memberikan hal yang baik, seperti tumbuhan yang ada didalam tanah tersebut akan subur dan berbuah lebat. Sebaliknya jika manusia merusak alam maka alam juga akan marah dan terjadi berbagai bencana disebabkan oleh jaitnya tangan Manusia. Penulis mengambil judul yang berkenaan dengan melestarikan lingkungan guna mengingatkan kita harus merawat dan menyayangi alam.

Pemberlakuan undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Otonomi Daerah mengisyaratkan kepada kita semua mengenai kemungkinan-kemungkinan pengembangan suatu wilayah dalam suasana yang lebih kondusif dan dalam wawasan yang lebih demokratis. Termasuk pula didalamnya, berbagai kemungkinan pengelolaan dan pengembangan bidang pendidikan . pemberlakuan undang-undang tersebut menuntut adanya perubahan pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik kepada yang lebih bersifat desentralistik.¹³

¹³ Sam M. Chan. Tuti T Sam, *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h 1.

Kebijakan desentralisasi pendidikan, pemindahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Mendorong terjadinya otonomi baik pada pemerintah daerah maupun pada setiap satuan pendidikan agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan adil. Adanya otonomi dalam pengelola pendidikan merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para personal, menawarkan partisipasi langsung terhadap pihak-pihak terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan disekolah.

Dalam konteks otonomi daerah, kurikulum suatu lembaga pendidikan tidak sekedar daftar mata pelajaran yang dituntut didalam suatu jenis dan jenjang pendidikan. Dalam pengertian yang luas, kurikulum berisi kondisi-yang telah melahirkan suatu rencana atau program pelajaran tertentu, juga berkenaan dengan proses yang terjadi didalam lembaga.¹⁴

Pembelajaran merupakan tugas utama sekolah, yang didalamnya terjadi proses pembelajaran, pelatihan, pembimbingan dan penilaian. Dalam hal ini guru bertanggung jawab atas perkembangan potensi-potensi siswa secara terpadu, baik kecerdasan otaknya, emosionalnya, maupun spritualnya. Dalam hal ini profesional dan kreativitas guru dibutuhkan dalam setiap kegiatan belajar dan mengajar.

1. Pengertian Muatan Lokal (Mulok)

¹⁴ Nurfeni. Cucu Sutarsyah, Munaris, *Pengembangan Modul Pembelajaran bahasa Lampung Berbasis Teks Kelas VIII Semester Ganjil, Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, Jurnal Tiyuh Lampung (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya), Oktober 2017, H 2.

Muatan Lokal atau Mulok adalah seperangkat pembelajaran yang membahas berbagai masalah yang berada dalam masyarakat itu sendiri. Muatan Lokal juga membahas tentang adat budaya yang terdapat di daerah itu sendiri, seperti sejarah, dialek atau bahasa, tari dan masih banyak lainnya. Pemerintah mengadakan program bertujuan untuk memajukan otonomi daerah.

Dalam sejarah pengajaran bahasa daerah, seperti survei pada tahun 1999 (Rusyana dalam Rosidi 'ed.', 1999: 72-75) bahasa daerah diajarkan di lima belas provinsi, yaitu Aceh, Sumatera Utara, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Bali, serta Provinsi lain menyusul, yaitu Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jakarta, Irian Jaya, dan Nusa Tenggara Timur. Bahasa-bahasa Daerah yang diajarkan adalah bahasa Banda Aceh, Gayo, Batak Mandailing, Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Melayu, Rejang, Lampung, Sunda, Cirebon, Madura, Dayak Simbang, Dayak Kanayatn, Banjar, Kutai, Tumbulu, Tonsawang, Mangondow, Bugis, Makassar, Mandar, Toraja, Tolaki, Muna, Walio, dan Bali.

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987, yang dimaksud dengan kurikulum muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh

murid didaerah tersebut. Yang dimaksud lingkungan alam adalah lingkungan alamiah yang ada di sekitar kehidupan kita, berupa benda-benda mati yang terbagi dalam empat kelompok lingkungan, yaitu: 1) pantai, 2) dataran rendah termasuk di dalamnya daerah aliran sungai, 3) dataran tinggi, dan 4) pegunungan atau gunung. Dengan kata lain, lingkungan alam adalah lingkungan hidup dan tidak hidup tempat makhluk hidup tinggal dan membentuk ekosistem. Pengajaran sejarah lokal sangat mendukung usaha pengembangan kurikulum yang mengakrabkan siswa dengan lingkungan sekitarnya sehingga mengakomodir kebutuhan daerah.¹⁵

Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

2. Tujuan Muatan Lokal

Mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantab tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelansungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Lebih jelas lagi, agar peserta didik dapat:

¹⁵ Yulia Siska, *Hubungan Minat Belajar dengan Pemahaman Sejarah Lokal Lampung pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Bandar Lampung* (Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 4 No. 2, Oktober 2017 p-ISSN 2355-1925, e-ISSN 2580-8915), h 172.

- a. Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
- b. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- c. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.¹⁶

Dalam upaya melindungi, memberdayakan, memantapkan keberadaan, kedudukan dan fungsi Bahasa dan Aksara Lampung, telah ditetapkan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pengembangan, Pembinaan, Pelestarian Bahasa Lampung dan Aksara Lampung.

Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung sebagai mautan lokal wajib pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bertujuan untuk:

- a. Memantapkan keberadaan dan kesinambungan penggunaan bahasa dan aksara Lampung, sehingga menjadi faktor pendukung bagi tumbuhnya jati diri dan kebanggaan daerah;
- b. Memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa dan aksara Lampung;
- c. Melindungi, mengembangkan, memberdayakan dan memanfaatkan bahasa dan aksara Lampung sebagai unsur utama kebudayaan daerah;

¹⁶ Hadi Hartono, *Op.Cit.*, H 15-16

- d. Meningkatkan mutu penggunaan potensi bahasa dan aksara Lampung melalui pembelajaran pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.¹⁷

3. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung

Bahasa Lampung berkedudukan sebagai bahasa daerah, yang juga merupakan bahasa ibu bagi sebagian masyarakat Lampung. Bahasa Lampung juga menjadi bahasa pengantar pembelajaran dikelas awal SD/MI pada sebagian wilayah kabupaten di provinsi Lampung. Bahasa Lampung dan Aksara Lampung juga menjadi salah satu bahasa daerah yang dilindungi secara nasional. Melalui pembelajaran bahasa Lampung yang diperkenalkan kearifan lokal sebagai landasan etnopedagogis.

Fungsi mata pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung sebagai berikut:

1. Sarana pembinaan sosial budaya regional Lampung,
2. Saran peningkatan pengetahuan, keterampilan dn sikap dan sikap dalam rangka melestarikan
3. Sarana meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Teknologi dan seni,
4. Sarana pembekuan dan penyebarluasan pemakai bahasa Lampung untuk berbagai keperluan,
5. Saran pengembangan penalaran serta
6. Sarana pemahaman aneka ragam budaya Lampung.¹⁸

¹⁷ Gubernur Lampung, Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Wajib pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar Dan Manengah, *Jurnal Pemerintah*, H 3-4.

¹⁸ *Ibid.*, H 14.

4. Materi Muatan Lokal

Muatan Lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran Muatan Lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun pembelajaran, satuan pendidikan dapat menyelenggarakan lebih dari satu mata pelajaran Muatan Lokal untuk setiap tingkat.

a. Konsep Pengembangan

Pengembangan muatan lokal perlu memperhatikan potensi daerah yang meliputi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), Geografis, Budaya, dan Historis.

1) Keterkaitan Muatan Lokal dengan Potensi SDA

Sumber Daya Alam (SDA) adalah potensi yang terkandung dalam bumi, air, dan udara yang dalam bentuk asalnya dapat didayagunakan untuk berbagai kepentingan.

2) Keterkaitan Muatan Lokal dengan Potensi SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah manusia dengan segenap potensi yang dimilikinya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan agar menjadi makhluk sosial yang *adaptif* (mampu menyesuaikan diri terhadap tantangan alam, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perubahan sosial budaya) dan *transformatif* (mampu memahami,

menterjemahkan, dan mengembangkan seluruh pengalaman dan kontak sosialnya bagi kemaslahatan diri dan lingkungannya pada masa depan), sehingga mampu mendayagunakan potensi alam di sekitarnya secara seimbang dan berkesinambungan.

3) Keterkaitan Muatan Lokal dengan Potensi Geografis

Proses pengkajian muatan lokal ditinjau dari aspek geografi perlu memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek oseanologi (potensi kelautan), antropologi (ragam budaya/suku bangsa yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai sektor pariwisata), ekonomi (meningkatkan kehidupan/taraf hidup masyarakat setempat) dan demografi (daerah/obyek wisata). Aspek-aspek dimaksud merupakan salah satu aspek penentu dalam menetapkan potensi muatan lokal.

4) Keterkaitan Muatan Lokal dengan Potensi Budaya

Budaya merupakan suatu sikap, sedangkan sumber sikap adalah kebudayaan. Untuk itu, salah satu sikap menghargai kebudayaan suatu daerah, adalah upaya masyarakat setempat untuk melestarikan dan menonjolkan ciri khas budaya daerah menjadi muatan lokal.

5) Keterkaitan Muatan Lokal dengan Potensi Historis

Potensi historis merupakan potensi sejarah dalam wujud peninggalan benda-benda purbakala maupun tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini. Konsep historis jika dioptimalkan

pengelolaannya akan menjadi arena/wahana wisata yang bisa menjadi aset, bahkan menjadi keunggulan lokal dari suatu daerah tertentu. Untuk itu, perlu dilakukan pelestarian terhadap nilai-nilai tradisional dengan memberi sentuhan baru agar terjadi perpaduan antara kepentingan tradisional dan kepentingan modern, sehingga aset atau potensi sejarah bisa menjadi bagian dari muatan lokal.

b. Acuan Pengembangan

Muatan Lokal dapat dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan tingkat SMP berdasarkan:

- 1) Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), potensi dan kebutuhan daerah yang mencakup aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), ekologi, dan lainlain.
- 2) Kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik.
- 3) Ketersediaan daya dukung/potensi satuan pendidikan (internal) antara lain:
 - a. Kurikulum Satuan Pendidikan yang memuat mata pelajaran muatan lokal.
 - b. Sarana prasarana: ruang belajar, peralatan praktik, media pembelajaran, buku/bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran muatan lokal yang diselenggarakan.

c. Ketenagaan dengan keahlian sesuai tuntutan mata pelajaran muatan lokal.

d. Biaya operasional pendidikan yang diperoleh melalui berbagai sumber.

4) Ketersediaan daya dukung eksternal antara lain:

a. Dukungan Pemda Kab./Kota berupa kebijakan, pembinaan dan fasilitas/pembiayaan.

b. *Stakeholders* yang memiliki kepedulian untuk mendukung keseluruhan proses penyelenggaraan mata pelajaran muatan lokal, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

c. Nara sumber yang memiliki kemampuan/keahlian sesuai dengan mata pelajaran Muatan Lokal yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan.

d. Satuan pendidikan formal lain dan/atau satuan pendidikan non formal yang terakreditasi.

c. Ruang Lingkup Muatan Lokal

Ruang lingkup muatan lokal untuk SMP dapat berupa:

1) Lingkup Keadaan dan Kebutuhan Daerah/Lingkungan

Keadaan lingkungan satuan pendidikan/daerah yang berkaitan dengan lingkungan alam, sosial ekonomi, dan sosial budaya yang selalu menuntut perkembangan. Kebutuhan daerah, misalnya di bidang jasa, perdagangan, pariwisata, industri, dsb.

adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat lingkungan, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat yang disesuaikan dengan arah perkembangan serta potensi yang ada di daerah. Kebutuhan dimaksud, meliputi:

- a) Pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah
- b) Peningkatan kemampuan dan keterampilan dibidang tertentu
- c) Peningkatan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa asing lain untuk keperluan berkomunikasi, dan menunjang pemberdayaan individu dalam menerapkan belajar sepanjang hayat
- d) Peningkatan kemampuan berwirausaha.

d. Implementasi

Penerapan Muatan Lokal diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang luas tentang keadaan lingkungan daerah dan kebutuhan masyarakatnya sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku serta ikut mengambil bagian dalam mendukung kelangsungan pembangunan daerah dan pembangunan nasional. Melalui implementasi Muatan Lokal yang dikembangkan di satuan pendidikan, diharapkan peserta didik dapat:

- 1) Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya daerah.

- 2) Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai lingkungan daerah yang berguna bagi dirinya dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerah, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya daerah dalam rangka menunjang pembangunan nasional.
- 4) Berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat dan pemerintah daerah.

e. Penilaian

Penilaian hasil belajar mata pelajaran muatan lokal disesuaikan dengan kelompok mata pelajaran yang relevan dengan SK dan KD yang dikembangkan. Nilai mata pelajaran muatan lokal berupa nilai kuantitatif (untuk aspek pengetahuan dan atau praktik) dan kualitatif (untuk aspek afektif). Seperti mata pelajaran lain dalam KTSP, penilaian untuk muatan lokal menggunakan acuan kriteria. Oleh karena itu, perlu dibuat kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran muatan lokal.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame

1. Identitas

- a. Nama Madrasah : MI TERPADU MUHAMMADIYAH SUKARAME
- b. NSM : 111218710054
- c. NPSN : 10816810
- d. Alamat : Jl. P Sangiang No 01 Sukarme Bandar Lampung
- e. Kecamatan : Sukarame
- f. Kota : Bandar Lampung
- g. Waktu Belajar : Pagi
- h. Email : mitmuhammadiyahbdl@gmail.com

2. Visi dan Misi

Visi :

“Mencetak peserta didik yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, teknologi, berakhlakul karimah serta mampu dalam seni suara Al- Qur'an”.

Misi :

- a. Melaksanakan pendidikan umum dan islam yang berkualitas
- b. Melaksanakan dan mengembangkan wawasan keislaman
- c. Mengembangkan pembelajaran berbasis IT dan kemampuan berbahasa asing
- d. Mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi
- e. Membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah

3. Rombongan Belajar

- a. Kelas I : 3 Lokal
- b. Kelas II : 2 Lokal
- c. Kelas III : 3 Lokal
- d. Kelas IV : 2 Lokal
- e. Kelas V : 2 Lokal
- f. Kelas VI : 2 Lokal

4. Tanah

- a. Luas Bangunan : 232 m
- b. Luas Tanah : 550 m
- c. Luas Halaman : 100 m

5. keadaan guru dan pegawai

Tabel 3.1
Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Fita Jumrotussolihah, S.Pd.I	p	Kepala Madrasah	SI
2	Maksud, B.A	L	Komite	D3
3	Umi Hanifah, S.Pd.I	P	Waka Kurikulum	S1
4	Rohati, S.Pd.I	P	Bendara	S1
5	Mala Wahiruni, S.Kom	P	Kepala TU	S1
6	Yasyratara Zasti, S.Pd	P	Staff	S1
7	Umi Oktiani, S.Pd	P	Guru	S1
8	Lina Puspita Sari, S.Pd	P	Guru	S1
9	Irma Nelly, S.Pd	P	Guru	S1
10	Farida Indriasari, S.F	P	Guru	S1
11	Sari Oktania	P	Guru	S1
12	Deni Yuniarsih, S.Pd	P	Guru	S1
13	Hartuti, S.Ag	P	Guru	S1
14	Dwi Yunita Sari, S.Kom.I	P	Guru	S1
15	Uswatun Hasanah, S.Pd	P	Guru	S1
16	Nurhalimah, S.Pd.I	P	Guru	S1
17	Ida Rustanjiah, S.Pd.I	P	Guru	S1
18	Dina Besti, S.Pd	P	Guru	S1
19	Restia Ningsih	P	Guru	MAN
20	Nurlita Oktaviana, S.Pd	P	Guru	S1
21	Inkholisatun Nafsiah, S.Pd	P	Guru	S1
22	Supranto, S.Kom	L	Guru	S1
23	Aka Saputra, S.Pd	L	Guru	S1
24	Mirayani, S.Pd	P	Guru	S1
25	Desti Anggistia, S.Pd	P	Guru	S1
26	Ratu Faizatun, S.Pd	P	Guru	S1
27	Sholehatun Ni'mah	P	Guru	MAN
28	Budi Setiawan, S.Pd	L	Guru	S1
29	Venny Dhea V, S.Pd	P	Guru	S1
30	Isnaini Nurjanah, S.Pd	P	Guru	S1
31	Nurbaiti, S.Pd	P	Guru	S1

Sumber: dokumentaai MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame, 2018.

6. Guru dan Pengawas

- | | |
|-----------------------|------------|
| a. PNS | : - Orang |
| b. Kepala Madrasah | : 1 Orang |
| c. Guru tetap Yayasan | : 26 Orang |
| d. Guru Kontrak | : - Orang |
| e. Guru Honorer | : - Orang |

f. Pegawai TU tetap Yayasan	: 4 Orang
g. Pegawai TU Honorer	: - Orang
h. Penjaga Honorer	: - Orang
<hr/>	
JUMLAH	: 31 Orang

7. Ruang

a. Ruang Belajar Teori	: 14 Ruang
b. Ruang Ka Madrasah	: 1 Ruang
c. Ruang Guru	: 1 Ruang
d. Ruang Perpustakaan	: 1 Ruang
e. Ruang Laboratorium	: - Ruang
f. Ruang Masjid	: - Ruang
g. Ruang AULA	: - Ruang
h. Ruang UKS	: 1 Ruang
i. Ruang Olahraga	: - Ruang
j. Ruang Lain-lain	: - Ruang
k. Ruang Lab Komputer	: 1 Ruang
<hr/>	

JUMLAH : 15 Ruang

8. Jumlah Murid

Peserta didik di MI T yang mengikuti pembelajaran di MI T yaitu berjumlah 321 peserta didik.

Tabel 3.2

Jumlah siswa

Jumlah Siswa														Jml Total
Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Siswa		
Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
35	34	32	23	37	21	28	24	30	17	23	17	185	136	
69		55		58		52		47		40		321		

Sumber: dokumentaai MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame, 2018.

9. Profil Guru Bahasa Lampung

Umi Yasifatara Zasty, S. Pd.I lahir di Bandar Lampung, 11 November 1993, beliau merupakan suku asli penduduk Lampung. umi Yasifatara Zesti, S. Pd. I merupakan salah satu guru bahasa Lampung yang mengajar kelas IV dan Kelas V, beliau merupakan guru lulusan dari UIN Raden Intan Lampung

jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang mulai mengajar di MI Terpadu Muhammadiyah sejak tahun 2017.

B. Deskripsi Data Penelitian

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan karena fungsinya adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat menentukan kelulusan materi pembelajaran guru jugalah yang memilih bahan pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik. Keberhasilan mata pelajaran Mulok juga dipengaruhi oleh ketepatan memilih dan menggunakan metode penyampaian, media pembelajara, serta strategi-strategi yang tepat pada pembelajaran bahasa Lampung melalui Menulis had Lampung.

Berdasarkan penelitian di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung, diperoleh suatu data bahwa guru telah melaksanakan suasana belajar untuk meningkatkan perkembangan peserta didik, terupama minat peserta didik. Kemudian penulis menarik hasil penelitian dari upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame. Hasil penelitian upaya guru melestarikan bahasa Lampung melalui menulis had Lampung pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu: 1) menulis berdasarkan gambar; 2) menyelesaikan cerita rakyat;

3) menulis dengan memanfaatkan benda; 4) menulis dengan menjawab pertanyaan; dan 5) menulis ulang teks.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Hasil Upaya Guru Melestarikan Had Lampung terhadap Strategi Menulis pada Mata Pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penulisan mengadakan penelitian di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung, dieperoleh suatu data bahwa guru telah melaksanakan suasana belajar untuk meningkatkan perkembangan peserta didik, terupama minat peserta didik. Dalam proses penelitian ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru MI Terpadu Muhammadiyah yaitu dengan cara: mengajar sesuai acuan yang berlaku, mengajar dengan ikhlas, menguasai materi pembelajaran, dan semangat dalam mengajar.

Untuk mengetahui keadaan MI terpadu Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai upaya guur melestarikan bahasa Lampung melalui menulis had Lampung pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame.

Belajar bahasa adalah penguasaan bahasa, baik pada bahasa pertama (disebut juga B1, bahasa ibu) maupun pada bahasa kedua (disebut juga B2, bahasa target atau BT, bahasa sasaran atau BS). Proses penguasaan bahasa yang dimaksud meliputi penguasaan secara alamiah maupun seccara formal. Yang

dimaksud dengan bahasa ibu yaitu bahasa yang diajarkan oleh kedua orangtua, B1 biasanya merupakan bahasa daerah yang diajarkan ibu kepada anaknya, hal ini juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran Mulok mengenai bahasa Lampung dan Aksara Lampung. Bagi etnis Lampung pembelajaran bahasa Lampung, mungkin terlihat muda namaun bagi etnis lain belum tentu mereka memahaminya.¹

Tabel 4.1
Kedudukan suku di kelas IV dan V di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame

kelas	Kedudukan Suku										Jumlah
	Lampung		Jawa		Sunda		Padang		Betawi		
	A	I	A	I	A	I	A	I	A	I	
Kelas IV A	10	11	10	11	1	1	5	2	-	1	52
Kelas IV B	7	7	10	9	3	6	5	4	-	1	52
Kelas V A	6	4	4	7	4	5	3	1	2	2	38
Kelas V B	7	10	12	9	3	2	3	4	-	-	50
Jumlah	30	32	36	36	11	14	16	12	2	4	192
	62		72		25		28		6		

Keterangan:

A : Ayah

I : Ibu

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa terdapat keberagaman suku dapat dilihat 62 orangtua (30 orang ayah dan 32orang ibu) berasal dari suku Lampung, kemudian 72 orangtua (36 orang ayah dan 36 orang ibu) berasal dari suku Jawa, 25 orangtua (11 orang ayah dan 14 orang ibu) berasal dari suku Sunda, 28 orangtua (16 orang ayah dan 12 orang ibu) dari suku Padang dan 6 orangtua (2 orang ayah dan 4 orang ibu) berasal dari Batawi. Dengan jumlah kesemuaan 192 orangtua.

¹ Nandita Wana Putri, *Pergeseran Bahasa Daerah Lampung pada Masyarakat Kota Bandar Lampung, Akademi Keperawatan Panca Bakti Bandar Lampung*, Jurnal Prasasti: Journal Of Linguistics, Vol. 3, Number 1, April 2018, ISSN: 2503-3658 (Cetak), ISSN: 2527-2969, h 85.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa yang berada di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame berasal dari suku asli Lampung, didalamnya terdapat variasi dalam bersuku diantaranya suku Jawa, Lampung, Sunda, Padang Betawi.

Hasil penelitian dari upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame. Hasil penelitian upaya guru melestarikan bahasa Lampung melalui menulis had Lampung pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu: 1) menulis had Lampung berdasarkan gambar; 2) menyelesaikan cerita rakyat; 3) menulis dengan memanfaatkan benda; 4) menulis Had Lampung dengan menjawab pertanyaan; dan 5) menulis had Lampung ulang teks.

1. Menulis Had Lampung berdasarkan Media Gambar

Gambar dalam konteks ini lebih berperan sebagai stimulus untuk menulis Had Lampung. Pada aktivitas ini, guru dapat menggunakan gambar yang berasal dari koran, majalah, atau sumber-sumber lain atau gambar buatan guru sendiri. Subjek gambar dapat berupa seorang tokoh terkenal, pemandangan lokal, sebuah peristiwa, gambar bangunan, tempat atau bangunan bersejarah. Aktivitas pembelajaran dapat dimulai dengan meminta siswa menulis pertanyaan-pertanyaan tentang gambar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab dalam bentuk tulisan deskriptif. Langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut.

- Setiap peserta didik diberikan potongan gambar.

- Perhatikan gambar di bawah ini baik-baik.
- Tuliskan menggunakan Had Lampung pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar tersebut hingga membentuk sebuah paragraf.

2. Menyelesaikan Cerita Rakyat

Pembelajaran menulis model ini dapat dilakukan secara kelompok atau individu. Langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut.

- menggabungkan kelompok secara acak (setiap kelompok memiliki peserta didik yang dapat berbahasa Lampung)
- Pilihlah sebuah cerita rakyat yang telah disampaikan kepada peserta didik.
- Teks difotokopi sebanyak jumlah siswa di kelas.
- Bagilah teks kepada semua siswa.
- Mintalah mereka membaca dalam hati teks tersebut.
- Secara individu atau berkelompok mintalah mereka melanjutkan isi cerita atau mengakhiri isi cerita yang ada pada teks yang dibagikan.
- Tuliskan kedalam Had Lampung.

3. Menulis Had Lampung dengan Memanfaatkan Benda

Benda sebagai media dalam pembelajaran menulis model ini dapat benda apa saja. Langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut.

- Benda-benda itu boleh benda yang disiapkan sendiri oleh guru, boleh juga benda-benda yang dimiliki oleh siswa, misalnya alat-alat tulis, kacamata, sepatu, bahkan bisa juga baju seragam mereka.
- Siswa diminta menulis tentang kegunaan benda yang dipilihnya.
- Kemudian siswa disuruh mengubahnya kedalam Had Lampung

4. Menulis dan Menjawab Pertanyaan

Strategi ini dapat diterapkan oleh guru dengan beragam model bergantung kepada kreativitas guru. Model-model yang dimaksud adalah semacam pengintegrasian aspek-aspek keterampilan berbahasa. Misalnya, integrasi antara keterampilan menyimak dan menulis, membaca dan menulis, ataupun berbicara dan menulis. Berikut ini dipaparkan strategi Menulis dan Menjawab Pertanyaan dalam bentuk integrasi membaca dan menulis. Langkah-langkah yang disarankan untuk ditempuh adalah sebagai berikut.

- Pilihlah sebuah teks sesuai dengan buku pengajaran
- Bagilah teks tersebut kepada semua siswa.
- Mintalah mereka membaca dalam hati teks yang sudah dibagikan.
- Berilah tugas kepada setiap untuk menulis pertanyaan yang berhubungan dengan teks. Pada setiap akhir paragraf, guru dapat memandu dengan kata tanya yang dapat digunakan oleh siswa (misalnya, apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana)
- Mintalah mereka menjawab semua pertanyaan yang sudah mereka tulis menggunakan Had Lampung.

- Lanjutkan pembelajaran dengan diskusi terhadap hasil kerja siswa.
- Pemberian penguatan dan simpulan pembelajaran.

5. Menulis Had Lampung Ulang Teks

Strategi pembelajaran menulis dalam bentuk Menulis Ulang Teks dapat dipadukan atau diintegrasikan dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan membaca. Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk pelaksanaan strategi ini adalah sebagai berikut.

- Pilihlah sebuah teks yang terdapat dalam buku pelajaran
- Perbanyaklah teks tersebut untuk semua siswa.
- Bentuklah formasi kelas melingkar (guru berada di tengah lingkaran).
- Bagilah teks kepada semua siswa.
- Bacalah teks tersebut dengan suara nyaring sebanyak 1 kali dan mintalah siswa menyimak pembacaan teks sambil memperhatikan (membaca dalam hati) teks yang ada pada mereka.
- Untuk memastikan siswa menyimak pembacaan teks, guru dapat meminta siswa melanjutkan membaca satu atau dua kalimat. Kemudian guru melanjutkan membaca teks dan meminta siswa yang lain melanjutkan satu atau dua kalimat.
- Setelah pembacaan teks selesai, guru menarik kembali semua teks yang dibagikan kepada siswa.

- Siswa diminta menulis ulang isi teks dengan bahasa mereka sendiri dengan menggunakan Had Lampung

Dalam pelaksanaan upaya guru melestarikan Had Lampung melalui strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Peraturan Daerah Propinsi Lampung Nomor 39 tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa dan aksara Lampung sebagai muatan lokal wajib pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah. Melalui kebijakan ini, para guru dan peserta didik yang bukan berasal dari suku Lampung akan mengenal dan memahami bahasa dan aksara Lampung.

B. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Melestarikan Had Lampung terhadap Strategi Menulis pada Mata Pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame

Faktor-faktor penghambat upaya guru dalam melestarikan menulis Had Lampung terhadap strategi pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame. Berikut beberapa kegiatan yang menghambat kegiatan ini adalah:

1. Faktor internal

Peserta didik sudah dapat menulis had Lampung. Kegiatan pembelajaran para peserta didik juga memperhatikan guru yang sedang menje;askan dan mengerjakan yang diperintahkan oleh guru. Tata cara menulis had Lampung dapat dikerjakan dengan baik, sayangnya peserta

didik masih belum menghafal dan melihat huruf induk dan anak induk dalam mengerjakannya.

2. Faktor Eksternal

Belum adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang dalam kegiatan menulis Lampung. contohnya dalam kegiatan karya sastra seperti pantun, cerpen dan lain-lain.

3. Faktor Lingkungan

Baik dalam keluarga ataupun masyarakat disekolah maupun dirumah, banyak yang lebih menyukai budaya-budaya barat dibanding budaya Indonesia. Kurangnya berlatih peserta didik dirumah dan hanya mengandalkan kegiatan pembelajaran disekolah.

C. Perbandingan dengan Studi Terdahulu

Penelitian sebelumnya pernah diajukan oleh Hadi Hartono dengan judul “Peranan Mulok Bahasa Lampung dalam Upaya Pelestarian dan Budaya Lampung (studi kasus di SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016)” mahasiswa UNILA menggunakan deskripsi kuantitatif sebagai metode yang digunakan. kesimpulannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori sedang dengan $X^2=11,82$, $Chit=0,445$ dan $Cmaks=0,816$ lalu terletak pada keeratan 0,545 (kategori sedang). (2) terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan sedang antara peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung, artinya semakin baik kegiatan

pembelajaran mulok bahasa Lampung maka semakin membuat peserta didik bisa berbahasa Lampung, dapat menulis dan memahami aksara Lampung, serta membuat pemahaman peserta didik terhadap budaya Lampung yang lebih baik.

Penulis menarik hasil penelitian dari upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame. Hasil penelitian upaya guru melestarikan bahasa Lampung melalui menulis had Lampung pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu: 1) menulis berdasarkan gambar; 2) menyelesaikan cerita rakyat; 3) menulis dengan memanfaatkan benda; 4) menulis dengan menjawab pertanyaan; dan 5) menulis ulang teks.

Tabel 4.2
Perbandingan Studi Terdahulu

Perbandingan	Hadi Hartono	Putri Wawa Kurniyati
Konsep	Peranan Mulok Bahasa Lampung dalam Upaya Pelestarian dan Budaya Lampung (studi kasus di SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016)	upaya guru melestarikan Had Lampung terhadap strategi menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame
Model	Metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif	Metode deskripsi kualitatif
Teori	Mulok bahasa Lampung, pelestarian, bahasa dan budaya Lampung.	Upaya guru, had Lampung, strategi, Mulok.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang upaya guru melestarikan had Lampung terhadap Strategi Menulis pada mata pelajaran Mulok di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame. kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dikelas atas yaitu kelas IV dan kelas V.

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Propinsi Lampung Nomor 39 tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa dan aksara Lampung sebagai muatan lokal wajib pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, selain guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang sesuai dengan Kurikulum yang berlaku di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame, guru juga menggunakan berbagai Strategi untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pada setiap pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu: 1) menulis Had Lampung berdasarkan gambar; 2) menyelesaikan cerita rakyat; 3) menulis Had Lampung dengan memanfaatkan benda; 4) menulis Had Lampung dengan menjawab pertanyaan; dan 5) menulis Had Lampung ulang teks.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik diharapkan lebih meningkatkan pembelajaran tentang mulok aksara Lampung sehingga peserta didik dapat lebih mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang Had Lampung.
2. Kepada guru mulok bahasa Lampung untuk lebih mengembangkan Strategi, model kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Kepada kepala sekolah untuk senantiasa melakukan pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran.
4. Adanya upaya dalam mempertahankan bahasa Lampung sangat penting untuk dilakukan. Hal ini untuk dapat melestarikan bahasa Lampung sebagai bagian dari kekayaan bahasa Nusantara, sebagai identitas masyarakat Lampung, dan sebagai alat komunikasi intraetnis dapat dipertahankan eksistensinya ditengah kuatnya dominasi bahasa lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz. Syofnida Ifrianti, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji* (Jurnal Terampil : Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.2, No.1, Juni 2015 p-ISSN 2355-1925).

Akhmad Said. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 3 Malang Dan SMA Negeri 8 Malang)*, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, *Jurnal Tesis*, (Malang: UIN Malik Maulana Ibrahim).

Chairul Anwar, 2017. *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD).

_____, 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan* (Yogyakarta: SUKA-Press).

Djam'an Satori, Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).

Esti Ismawati, Faraz Umayu. 2016. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak).

Gubernur Lampung, Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Wajib Pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Jurnal Pemerintah*.

Hadi Hartono. 2016. Peranan Mulok Bahasa Lampung dalam Upaya Pelestarian Bahasa dan Budaya Lampung, *Jurnal Skripsi*.

Hamid Patimila. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).

Lif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya).

Mardiah, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf (Studi pada Mahasiswa Jurusan Matematika Semester Genap Angkatan Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung)*, Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar,, Vol 3 No.2, Desember 2015, P-ISSN 2355-1925.

Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset).

Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Prenadamedia Group).

Nana Sudjana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset).

Nandita Wana Putri, *Pergeseran Bahasa Daerah Lampung pada Masyarakat Kota Bandar Lampung, Akademi Keperawatan Panca Bakti Bandar Lampung*, Jurnal Prasasti: Journal Of Linguistics, Vol. 3, Number 1, April 2018, ISSN: 2503-3658 (Cetak), ISSN: 2527-2969.

Nurfeni. Cucu Sutarsyah, Munaris, *Pengembangan Modul Pembelajaran bahasa Lampung Berbasis Teks Kelas VIII Semester Ganjil, Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, Jurnal Tiyuh Lampung (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya), Oktober 2017.

Nurul Hidayah. 2016, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca).

Pramita Sylvia Dewi. *Perspektif Guru sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains* (Jurnal Tadris : Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 01 (2) (2016) 179-18) ISSN 2301-7562).

Sabaruddin S.A.2012. *Lampung Pepadun dan Saibatin/Pesisir Dialek O/Nyow dan Dialek A/Api* (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau).

_____. 2010. *Mengenal Adat Idtiadat Sastra dan Bahasa Lampung Pesisir Way Lima* (Jakarta: Kamuakhiaan Way Lima (KWL/KW-5), h 74-117.

Sam M. Chan, Tuti T Sam. 2013. *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Rajawali Pers).

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Zainal Aqib. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya).



L

A

M

P

I

R

A

N



LEMBAR WAWANCARA KEPALA MADRASAH
MI TERPADU MUHAMMADIYAH SUKARAME

No	Intrumen wawancara	Jawaban
1	Menurut umi, sejak kapan bahasa Lampung dan had Lampung mulai diajarkan dimadrasah ini?	
2	Menurut umi, bagaimana kompetensi yang harus dimiliki guru bahasa Lampung?	
3	Menurut umi, adakah kegiatan ekstrakurikuler yang merujuk pada pelestarian Lampung?	
4	Menurut umi, suku yang mendomai di MI Terpadu Muhammadiyah?	



LEMBAR WAWANCARA GURU BAHASA LAMPUNG

MI TERPADU MUHAMMADIYAH SUKARAME

No	Intrumen wawancara	Jawaban
1	Menurut umi, apakah siswa mampu menulis aksara latin bahasa Indonesia ke had Lampung?	
2	Menurut umi, apakah sisiwa mampu menggabungkan huruf induk dan tanda baca?	
3	Menurut umi, apakah siswa mampu menulis angka dalam aksara Lampung?	
4	Menurut umi, apakah siswa mampu mencatat keperluan sehari-hari dan mengubahnya kedalam aksara Lampung?	
5	Menurut umi, apakah siswa mampu menyalin bacaan huruf lampung kedalam huruf latin?	
6	Menurut umi, apakah siswa mampu menulis dekte kalimat-kalimat bahasa Lampung?	
7	Menurut umi, apakah siswa mampu mengubah had lampung menjadi aksara latin bahasa Indonesia?	
8	Menurut umi, bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Lampung?	

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK
MI TERPADU MUHAMMADIYAH SUKARAME

No	Intrumen wawancara	Jawaban
1	Apakah adik menyukai pembelajaran bahasa Lampung?	
2	Apakah adik mampu menulis aksara latin bahasa Indonesia ke had Lampung?	
3	Apakah adik mampu menggabungkan huruf induk dan tanda baca?	
4	Apakah adik mampu menulis angka dalam aksara Lampung?	
5	Apakah adik mampu mencatat keperluan sehari-hari dan mengubahnya kedalam aksara Lampung?	
6	Apakah adik mampu menyalin bacaan huruf lampung kedalam huruf latin?	
7	Apakah adik mampu menulis dekte kalimat-kalimat bahasa Lampung?	
8	Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun disekolah?	

Dokumentasi



Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukaramé

PROFIL DAN VISI, MISI SEKOLAH	
SEKOLAH :	
IDENTITAS SEKOLAH	
1. NAMA SEKOLAH	MI TERPADU MUHAMMADIYAH
2. NOMOR STATISTIK SEKOLAH (NSS)	111218710054
3. NOMOR POKOK SEKOLAH NASIONAL (NPSN)	10816810 / 60990029 (NSM)
4. NOMOR UNIK SEKOLAH (NIS)	69883270
5. STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
6. TAHUN BERDIRI	2012
7. TAHUN PERUBAHAN	
8. ALAMAT	
9. DESA / KELURAHAN	Jl. P. Sangram 62 Madrasah
10. KECAMATAN	SUKARAME
11. KABUPATEN / KOTA	SUKARAME
12. PROVINSI	BANDAR LAMPUNG
13. OTONOMI DAERAH	LAMPUNG
14. KODE POS	
15. EMAIL	35131
16. DAERAH	mitmuhammadiahbtl@gmail.com
17. TELEPON / HP	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
18. KOORDINAT	0721 5612777
19. KELOMPOK SEKOLAH	
20. AKREDITASI	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C
21. SURAT KELEMBAGAAN	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C
22. PENERBIT SK	No. : TGL.
23. JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR / KELAS	10
24. LUAS TANAH	
25. LUAS BANGUNAN	M'
26. LUAS KEBUN / HALAMAN	M'
27. STATUS TANAH	M'
28. JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	
29. ORGANISASI PENYELENGGARA	
30. PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> LEMBAGA SWASTA
31. KODE SEKOLAH	346
VISI DAN MISI SEKOLAH	
TAHUN PELAJARAN : 2017 / 2018	
VISI	
"Membentuk pribadi muslim yang unggul, beradhlak mulia, berbudaya dan berwawasan global."	
MISI	
1. Melaksanakan pendidikan umum dan Islam yang berkualitas 2. Melaksanakan dan mengembangkan wawasan keislaman 3. Menyebarkan pembelajaran berbasis IT dan kemampuan berbahasa asing 4. Mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi 5. Membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah	
KEPALA SEKOLAH,	
 Fita Jumrahulhikmah, S. Pd	

Profil MI Terpadu Muhammadiyah Sukaramé



Struktur Organisasi MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame



Ruang Kelas



Ruang Perpustakaan



Ruang Komputer



Alat Peraga



Kegiatan Belajar Mengajar



Mengubah Huruf Latin Kedalam Aksara Lampung



Foto Bersama Guru Bahasa Lampung Dan Kepala Madrasah



Wawancara Terhadap Guru Bahasa Lampung Dan Kepala Madrasah



Wawancara Kepada Peserta Didik

Contoh Menulis Had Lampung

Minggu lalu ibuku mengelupas mangga. Kami hanya berdua di teras depan. Mangga harum manis yang dipetik oleh ayah di kebun kami tiga hari yang lalu sudah matang. Malam itu selesai salat magrib, ibu mengajakku duduk di teras depan rumah kami. Di tangannya ada pisau dan sebuah mangga yang ditaruhnya di dalam piring kaleng. Kami duduk dan berbincang. Ibu bercerita banyak tentang masa kecilnya. Tanpa terasa mangga di tangan ibuku sudah habis. Yang tersisa hanya bijinya. Kusadari waktu itu bahwa ibuku tak makan sepotong pun mangga yang dikupasnya. Semua aku yang makan. Ketika itu kutanyakan padanya, ibu hanya mengatakan bahwa dia sudah puas melihat aku menikmati mangga yang dikupasnya.

Penulisan Had Lampung

miXgu llu aibuku meGelups/ mXg. Kmi hN beRduw di
ters/ depA. mXg hrum/ mnis/ yX di petik/ aolex ayx di
kebuA kmi tig hri yX llu sudx mtX. mlm/ aitu selesl solt/
mH/rib/, aibu meGjk/ku duduk/ di ters/ depA rumx kmi. Di
tGAN ad pisW dA sebuwx mXg yX ditruxN di dlm/ piriX
kleX. Kmi duduk/ dA beRbiAcX. Aibu beRcerit bNk/ teAtX
ms kecil/N. tAp mers mXg di tGAku sudx hbis/. yX teRsis
hN bijiN. Kusdri wk/tu aitu bxw aibuku tk/ mkA sepotoX

puA mXg yX dikups/N. semua aku yX mkA. Ketik aitu
 kutAyKA pdN, aibu hAy meGtKA bxw dia sudx puas/
 meliht/ aku menik/mti mXg yX dikups/N.

Contoh dalam dialek api

Pria :

kayu persegi walu	kayu persegi delapan
bakal tiangni lamban	untuk tiang dirumah
wat niatku diniku	ada niatku padamu
pakai gattungan badan	untuk gantungkan badan
kyu peRsegi wlu	kyu peRsegi delpA
bkl/ tiaXni lm/bA	auAtuk/ tiaX dirumx
wt/ niat/ku di niku	ad niat/ku pdmu
pkl gt/tuGA bdA	auAtuk/ gAtuXkA bdA

Wanita :

meranai haga muli	pemuda menginginkan pemudi
sangun helaw bahasa	memang bagus bahasa (bicara)
cawa mak di lom hati	bicara tidak dari dalam hati
sagittal lagi tungga	karena merasa lagi berjumpa
mernl hg muli	sGuA helW bhs

cw mk/ di lom/ hti

memX bgus/ bhs (bicr)

sgit/tl/ lgi tuXg\

bicr tidk/ dlm/ hti

pemud meGiGiAkA pemudi

kren mers lgi beRjum/p

Pria :

payu dik kuterima

kujahit didalam hati

kuseruk di lom hati

saya betul-betul mau

nyak temon-temon haga

niku po pilihan hati

baik dik kuterima

kamu betul-betul pilihan hati

pyu dik/ kuterim

Baik/ dik/ kuterim

kuseruk/ di lom/ hti

Kujhit/ didlm/ hti

Nk/ temoA-temoA hg

Sw betul/-betul/ mW

Niku po pilihA hti

Kmu betul/-betul/ pilihA hti

Wanita :

dang bangik ga cawa

jangan keenakan betul bicara

kattu mak di lom hati

kalau bukan dari hati

tilik tindai pai juga

teliti dan lihat dulu

tangan mak nyesol duri

agar tidak menyesal nanti

dX bGik/ g cw

tilik/ tiAdl pl jug

kt/t umk/ di lom/ hti

tGA mk/ Nesol/ duri

jGA keaenKA betul/ bicr

teliti dA liht/ dulu

klW bukA dri hti

agx tidk/ meNesl/ nAti

Pria :

bittang pak bittang lima

bintang empat bintang lima

wat munih bittang malih

ada juga bintang berpindah

najin pak najin lima

walau empat atau lima

niku sai di lom hati

kamu yang didalam hati

bit/tX pk/ bit/tX lim

biAtX aem/pt/ biAtX lim

wt/ munix bit/tX mlix

ad jug biAtX beRpiAdx

njiA pk/ njiA lim

wlW aem/pt/ atW lim

niku sl di lom/ hti

\kmu yX didlm/ hti

Contoh dalam dialek nyow

Pria :

kayeu pesegei walau

kayu persegi delapan

bakalan arei nuwow

untuk tiang dirumah

wat niatku di nikew

ada niatku padamu

guwai gattungan nyawo

untuk gantungkan nyawa

kyeW pesegel wlW

wt/ niat/ku di nikEw/

bklA arel nuwow/

guwl gt/tuGA Now

kyu peRsegi delpA

ad niat/ku pdmu

auAtuk/ tiaX dirumx

auAtuk/ gAtuXkA Nw

Wanita :

meghanai agow mulei

pemuda menginginkan pemudi

sangun wawai bahaso

memang bagus bahasa (bicara)

cawo mak di lem atie

perkataan bukan dari hati

sepenan lagei tunggo

mumpung masih berjumpa

meHnl agow/ mulel

pemud meGiGiAkA pemudi

sGuA wwI bhso

memX bgus/ bhs (bicr)

cwo mk/ di lem/ atiae

peRktaA bukA dri hti

sepenA lgel tuXgo

mum/puX msix beeRjum/p

Pria :

payeu dik kuteghimo

nyak temen-temen agow

kusighekken di atei

nikew pilihan attei

baik dik kuterima

saya betul-betul suka

kusiratkan di hati

kamu pilihan hati

pyeW dik/ kuteHimo

Nikew/ pilihA at/tel

kusiHek/keA di atel

Baik/ dik/ kuterim

Nk/ temeA-temeA agow/

Kusirt/kA di hti

Sy betul/-betul/ suk

Kmu pilihA hti

Wanita :

dang pai bangik cawo

jangan enak bicara

kattew mak di lem atei

kalau bukan dari dalam hati

tilik tindai pai jugo

lihatlah dengan cermat

naen nyesel didughei

nanti menyesal kemudian

dX pl bGik/ cwo

jGA aenk/ bicr

kt/teW mk/ di lem/ atel

klW bukA dri dlm/ hti

tilik/ tiAdl pl jugo

liht/lx deGA cexmt/

naeA Nesel/ diduHel

nAti meNesl/ kemudiaA



